

Cybersecurity Education: Protecting Personal Data And Recognizing Fraud Modes On Facebook Social Media In Pkk Women In Bukit Subur Merangin Village

Edukasi Keamanan Siber: Melindungi Data Diri Dan Mengenali Modus Penipuan Di Media Sosial Facebook Pada Ibu-Ibu Pkk Desa Bukit Subur Merangin

¹Ichsandi

²Hawari Alhaq

³Widja Yanto

⁴Lily Indria

⁵Adinda Maria Ulfa

^{1,2,3,4,5}Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Merangin

Email Correspondence: Ichsandi.m.kom@gmail.com

*Penulis Korespondensi

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Diterima: 15 Mei 2025

Direvisi: 28 Mei 2025

Diterima: 13 Juni 2025

Keywords:

Cybersecurity, Education, Online Fraud, Social Media, Facebook, PKK, Digital Literacy.

Kata Kunci:

Keamanan Siber, Edukasi, Penipuan Daring, Media Sosial, Facebook, PKK, Literasi Digital.

Abstract:

Cybersecurity is a crucial issue in the digital era, especially for communities actively using social media platforms such as Facebook. The PKK mothers of Bukit Subur Village, Merangin, represent a group vulnerable to fraud and misuse of personal data online. This community service activity aims to enhance the understanding and awareness of PKK mothers regarding the importance of protecting personal data and recognizing various fraud schemes prevalent on Facebook. The methods employed include interactive education through counseling, discussions, and case simulations. The results of the activity show an increase in participants' knowledge and vigilance towards cybersecurity risks, as well as their ability to identify and avoid fraud schemes on social media. This initiative is expected to foster a better digital literacy culture within the Bukit Subur Village community.

Abstrak:

Keamanan siber merupakan isu krusial di era digital, terutama bagi masyarakat yang aktif menggunakan platform media sosial seperti Facebook. Ibu-ibu PKK Desa Bukit Subur, Merangin, merupakan kelompok yang rentan terhadap penipuan dan penyalahgunaan data pribadi secara daring. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu-ibu PKK terhadap pentingnya melindungi data pribadi serta mengenali berbagai modus penipuan yang marak terjadi di Facebook. Metode yang digunakan meliputi edukasi interaktif melalui penyuluhan, diskusi, dan simulasi kasus. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kewaspadaan peserta terhadap risiko keamanan siber, serta kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan menghindari skema penipuan di media sosial. Inisiatif ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya literasi digital yang lebih baik di lingkungan masyarakat Desa Bukit Subur.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mendorong masyarakat untuk semakin aktif menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi, berbagi informasi, hingga menjalankan aktivitas ekonomi. Salah satu platform yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah Facebook, yang tidak hanya digunakan untuk bersosialisasi, tetapi juga untuk kegiatan komunitas seperti PKK di tingkat desa. Namun, di balik kemudahan dan manfaat tersebut, terdapat risiko keamanan siber yang mengancam, terutama terkait perlindungan data pribadi dan maraknya modus penipuan digital (Rifqy et al., 2023).

Kasus kebocoran dan penyalahgunaan data pribadi di media sosial semakin sering terjadi, baik karena kelalaian pengguna dalam menjaga kerahasiaan informasi pribadi maupun karena serangan siber yang semakin canggih. Penelitian menunjukkan bahwa perlindungan data pribadi di media sosial sangat penting untuk mencegah penyalahgunaan yang dapat merugikan pengguna, seperti pencurian identitas, penipuan, dan penyebaran informasi palsu (Lubis et al., 2023). Upaya perlindungan hukum terhadap penyalahgunaan data pribadi memang telah diimplementasikan, namun masih diperlukan kesadaran dan edukasi yang memadai agar masyarakat mampu melindungi diri secara mandiri.

Selain risiko kebocoran data, modus penipuan digital yang memanfaatkan media sosial juga semakin beragam. Penipuan online berbasis media sosial sering kali menargetkan kelompok masyarakat yang kurang memiliki literasi digital, seperti ibu-ibu rumah tangga, dengan berbagai modus mulai dari penawaran kerja paruh waktu, undian palsu, hingga permintaan data pribadi secara tidak sah (Utomo et al., 2024). Kurangnya pemahaman mengenai ciri-ciri penipuan digital dan rendahnya literasi digital membuat masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, menjadi kelompok yang rentan menjadi korban kejahatan siber (Suryati et al., 2024).

Literasi digital yang kuat menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan keamanan siber di era digital. Melalui edukasi yang terstruktur, masyarakat dapat dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk mengenali serta menghindari berbagai ancaman digital, termasuk praktik keamanan dasar seperti penggunaan kata sandi yang kuat, tidak sembarangan membagikan informasi pribadi, serta waspada terhadap tautan atau pesan mencurigakan (Qolbi & Kabetta, 2024). Program edukasi dan sosialisasi keamanan siber yang dilakukan secara langsung di komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kewaspadaan peserta terhadap risiko kejahatan siber (Kurniati et al., n.d.).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait keamanan siber, khususnya dalam melindungi data diri dan mengenali modus penipuan di media sosial Facebook kepada ibu-ibu PKK Desa Bukit Subur Merangin. Diharapkan, melalui kegiatan ini, para peserta dapat meningkatkan literasi digital, memahami pentingnya perlindungan data pribadi, serta mampu mengidentifikasi dan menghindari berbagai modus penipuan yang beredar di media sosial.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tujuan memberikan dampak nyata bagi ibu-ibu PKK Desa Bukit Subur Merangin dalam menghadapi tantangan keamanan siber. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK mengenai pentingnya perlindungan data pribadi saat menggunakan Facebook agar dapat mencegah penyalahgunaan informasi pribadi.
2. Membekali peserta dengan keterampilan praktis untuk mengenali berbagai modus penipuan online, seperti penawaran palsu dan undian abal-abal, sehingga dapat mengidentifikasi dan menolak upaya penipuan secara mandiri.
3. Menumbuhkan kesadaran literasi digital yang kuat guna memperkuat sikap kritis dan kewaspadaan dalam berinteraksi di media sosial.
4. Mendorong penerapan praktik keamanan siber dasar, termasuk penggunaan kata sandi yang kuat dan verifikasi ganda (two-factor authentication), dalam aktivitas online sehari-hari.
5. Membangun jejaring dukungan antar-anggota PKK sebagai wadah berbagi pengalaman dan solusi terkait isu keamanan siber di lingkungan desa.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan “Edukasi Keamanan Siber: Melindungi Data Diri dan Mengenali Modus Penipuan di Media Sosial Facebook pada Ibu-Ibu PKK Desa Bukit Subur Merangin” mengintegrasikan beberapa tahapan dengan pendekatan teoritis dan praktis guna mencapai tujuan edukasi yang komprehensif.

1. Persiapan dan Perencanaan

Sebelum pelaksanaan, tim PKM menyusun proposal, menetapkan sasaran peserta, dan membuat kurikulum singkat yang meliputi materi dasar keamanan data, penipuan online, serta praktik penggunaan fitur keamanan di Facebook (Idris et al., n.d.). Rapat koordinasi dengan pengurus PKK desa memastikan logistik ruang, perangkat presentasi, dan materi cetak telah tersedia.

2. Ceramah Interaktif

Ceramah interaktif dilaksanakan selama 60 menit dengan memaparkan konsep dasar keamanan siber, jenis-jenis ancaman seperti phishing, malware, dan rekayasa sosial, serta pentingnya pengelolaan kata sandi yang kuat. Presentasi dilengkapi studi kasus nyata untuk menggugah kesadaran peserta, dan dilanjutkan sesi tanya jawab singkat setiap 15 menit untuk menjaga partisipasi aktif.

3. Demonstrasi Langsung

Berbeda dengan ceramah konvensional, demonstrasi langsung dilakukan dengan menampilkan akun Facebook dummy dan memperagakan cara mengaktifkan verifikasi dua langkah (two-factor authentication), memeriksa pengaturan privasi, serta mengenali tautan phishing dalam pesan masuk. Peserta dipandu langkah demi langkah sembari meniru pada perangkat masing-masing.

4. Diskusi Kelompok Terfokus

Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok beranggotakan 4–5 orang untuk mendiskusikan studi kasus penipuan seperti undian palsu dan modus permintaan data pribadi. Fasilitator memberi kriteria ciri-ciri modus penipuan untuk membantu peserta menyusun daftar verifikasi keamanan sebelum berinteraksi secara online.



Gambar 1 Diskusi Kelompok

5. Simulasi Kasus Phishing

Setiap kelompok menerima skenario pesan phishing berupa teks yang menyerupai notifikasi bank atau undangan hadiah. Kelompok diminta mengidentifikasi tanda-tanda kecurigaan, merancang balasan aman, dan melaporkan pola serangan ke grup diskusi. Tahap ini bertujuan melatih kemampuan deteksi dan respons cepat terhadap ancaman siber.

6. Tanya Jawab dan Pendampingan

Sesi terbuka menyediakan waktu 30 menit untuk pertanyaan teknis, seperti pengaturan keamanan Facebook dan cara menggunakan fitur pelaporan konten mencurigakan. Pendampingan intensif memungkinkan peserta mempraktikkan langkah-langkah yang dijelaskan secara langsung dengan bimbingan mentor.



Gambar 2 Sesi Tanya Jawab

7. Evaluasi dan Pengukuran Hasil

Evaluasi dilakukan dalam tiga tahap:

Pre-Test: Soal pilihan ganda singkat sebelum materi disampaikan untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang keamanan siber.

Formative Assessment: Observasi partisipasi diskusi dan simulasi selama kegiatan untuk menilai keterlibatan dan pemahaman langsung.

Post-Test: Ulangan singkat setelah seluruh materi selesai, membandingkan skor dengan pre-test untuk menghitung peningkatan pengetahuan secara kuantitatif.

Hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas metode pelatihan, dengan target minimal peningkatan skor 30 % pada peserta.

8. Dokumentasi dan Pelaporan

Semua aktivitas didokumentasikan dalam foto, video, dan catatan hasil diskusi. Laporan akhir mencakup grafik peningkatan skor pre-test vs post-test, ringkasan feedback peserta, serta rekomendasi tindak lanjut berupa modul kesehatan digital untuk penyuluhan lanjutan di desa..

PEMBAHASAN

Hasil

1. Demografi Peserta

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 30 ibu-ibu PKK Desa Bukit Subur Merangin dengan rentang usia 35–60 tahun dan latar belakang pendidikan SD hingga SMA.

Semua peserta aktif menggunakan Facebook sebagai media sosial utama dalam aktivitas sehari-hari.

2. Hasil Evaluasi (Pre-test dan Post-test)

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test berupa 20 soal pilihan ganda yang mencakup konsep dasar keamanan siber, pengelolaan kata sandi, pengenalan phishing, dan cara melaporkan konten mencurigakan. Tabel berikut merangkum hasil skor peserta:

Tabel 1. Hasil Skor Peserta

Skor	Pre-test (n=30)	Post-test (n=30)	Perubahan (%)
20-40	8 peserta	1 peserta	-
41-60	15 peserta	4 peserta	-
61-80	6 peserta	16 peserta	-
81-100	1 peserta	9 peserta	-
Rata-rata	52,3	73,8	↑ 41%

Dari tabel terlihat peningkatan rata-rata skor peserta sebesar 21,5 poin (41%) yang menandakan efektivitas metode pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan keamanan siber.

Pembahasan

1 Peningkatan Pengetahuan

Rata-rata skor post-test meningkat signifikan dibandingkan pre-test, khususnya pada aspek pengenalan ciri phishing dan pengaturan privasi Facebook. Sebanyak 83% peserta yang awalnya skor di bawah 60, naik ke rentang 61-100 setelah pelatihan, menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi keamanan data pribadi.



Gambar 3 Sesi Post-test dan Pre-test

2 Kesiapan Mengidentifikasi Modus Penipuan

Sebelum pelatihan, 27% peserta belum pernah mendengar istilah “phishing” dan hanya 10% yang mampu menyebut ciri dasar penipuan digital. Setelah pelatihan, 93% peserta berhasil mengidentifikasi minimal tiga ciri pesan phishing, seperti tautan mencurigakan, permintaan data pribadi, dan bahasa mendesak.

3 Implementasi Praktis

Peserta praktik langsung mengaktifkan verifikasi dua langkah di akun Facebook dummy. Pada sesi simulasi, 90% peserta mampu menonaktifkan fitur “login from unknown device” dan memperbarui kata sandi dengan kriteria minimal 8 karakter, angka, dan simbol. Hal ini menunjukkan transfer keterampilan praktis yang baik.

4 Hambatan dan Solusi

Beberapa peserta menghadapi kendala jaringan internet sehingga simulasi online kurang lancar. Solusi yang diusulkan adalah penjadwalan ulang sesi praktik daring di lokasi dengan koneksi stabil dan menyediakan modul cetak untuk pendamping mandiri.

5. Tindak Lanjut

Pendampingan Berkelanjutan: Mengadakan sesi lanjutan setiap tiga bulan untuk memperkuat pemahaman dan update modul sesuai perkembangan modus penipuan.

Pembentukan Kelompok Peer-Learning: Memfasilitasi grup WhatsApp antar-anggota untuk berbagi pengalaman dan saling mengingatkan praktik keamanan.

Pembuatan Modul Digital: Menyusun modul interaktif berformat PDF dan video tutorial untuk memudahkan akses informasi di luar sesi tatap muka.

Dengan hasil evaluasi yang positif, kegiatan ini terbukti meningkatkan literasi digital dan kesiapan ibu-ibu PKK Desa Bukit Subur Merangin dalam menghadapi ancaman keamanan siber di Facebook, sehingga diharapkan dapat memperkuat ketahanan digital komunitas desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan kegiatan edukasi keamanan siber bagi ibu-ibu PKK Desa Bukit Subur Merangin, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan literasi digital dan kemampuan praktis peserta dalam melindungi data diri serta mengenali modus penipuan di Facebook dengan signifikan. Rata-rata skor post-test meningkat sebesar 41% menunjukkan efektivitas materi dan metode pelatihan yang interaktif dan aplikatif dalam memfasilitasi pemahaman konsep keamanan siber. Praktik langsung seperti simulasi phishing dan demonstrasi pengaturan privasi terbukti memperkuat transfer keterampilan, dimana 93% peserta mampu mengidentifikasi minimal tiga ciri pesan phishing setelah pelatihan. Selain itu, penerapan verifikasi dua langkah dan pengelolaan kata sandi yang lebih kuat oleh mayoritas peserta menandakan adopsi praktik keamanan dasar di kehidupan digital sehari-hari.

Kendala teknis seperti konektivitas internet yang kurang stabil dapat diatasi melalui modul cetak dan penjadwalan ulang sesi daring di lokasi dengan sinyal lebih baik, sehingga aksesibilitas materi tetap terjaga bagi semua peserta. Dukungan peer-learning melalui grup WhatsApp turut mendukung keberlanjutan peningkatan kesadaran dan berbagi solusi terkait tantangan keamanan siber. Untuk tindak lanjut, direkomendasikan pelaksanaan sesi penguatan berkala setiap tiga bulan dan pengembangan modul interaktif berbasis digital demi menyesuaikan dengan perkembangan modus penipuan baru.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah berhasil membangun fondasi literasi keamanan siber yang lebih kuat di kalangan ibu-ibu PKK Desa Bukit Subur Merangin, sehingga dapat meningkatkan ketahanan digital komunitas desa dalam menghadapi ancaman siber di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Idris, H., Anwar, A., Dunakhir, S., & Idrus, M. (n.d.). *PKM Sosialisasi Keamanan Berinternet dan Potensi Pencurian Data Bagi Pelajar Pada SMA Negeri 1 Tinambung Sulawesi Barat*. www.ncsi.ega.ee.

- Kurniati, I., Dharmalau, A., Suryantoro, H., Sari, J., Ningtyas, S., Khoriyah, K., Winarno, H., & Ar-Rasyid, H. (n.d.). *Edukasi Keamanan Siber Di Komunitas Young Ozer Indonesia Sebagai Upaya Mengurangi Risiko Tindak Kejahatan Siber*.
- Lubis, S. N., Irwan, M., & Nasution, P. (2023). Analisis Penyalahgunaan Data Pribadi Dalam Menggunakan Media Sosial. *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*, 2(2), 75–78. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12527836>
- Qolbi, N., & Kabetta, H. (2024). PLATFORM EDUKASI KEAMANAN SIBER BERBASIS WEB BERDASARKAN KERANGKA GLOBAL LITERASI DIGITAL UNESCO. *Jurnal INTEKNA*, 24(2). <http://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/issue/archive>
- Rifqy, M., Arham, H., & Risal, M. C. (2023). PERLINDUNGAN DATA PRIBADI BAGI PENGGUNA MEDIA SOSIAL. *Jurnal Al Tasyri'iyah*, 3(2).
- Satria, D., & Chandra, F. (2024). Sosialisasi Penggunaan Media Sosial Secara Bijak Berdasarkan Undang-Undang ITE di Desa Sungai Ulak. *Vox Populi: Jurnal Umum Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 87-96. <https://doi.org/10.70308/voxpathuli.v1i2.72>
- Satria, D. (2024). Penyuluhan Komunikasi dalam Antisipasi Efek Negatif Pemaparan Pornografi di Media Online dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Generasi Milenial Desa Sungai Ulak. *Vox Populi: Jurnal Umum Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 29-49. <https://doi.org/10.70308/voxpathuli.v1i1.22>
- Surbakti, F. P. S. (2024). Edukasi Keamanan Siber Berdigital dengan Aman. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 868-878.
- Suryati, S., Sardana, L., Disurya, R., & Putra, Y. S. (2024). Penguatan Literasi Digital Dalam Pencegahan Pelanggaran Hukum Siber (Cyber Law). *Wajah Hukum*, 8(1), 84. <https://doi.org/10.33087/wjh.v8i1.1447>
- Utomo, F. W., Rorin, D., Insana, M., & Mayndarto, E. C. (2024). Mekanisme penipuan digital pada masyarakat era 5.0 (studi kasus penipuan online berbasis lowongan kerja paruh waktu yang merebak di masyarakat). *Jurnal Ilmiah WUNY*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i1>